



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 23 Desember 2020

Halaman: 5



Petugas DLH Kota Jogja mulai mengangkut sampah yang menumpuk di sejumlah titik pada Selasa (22/12).

► PENUTUPAN TPST PIYUNGAN

Kota Jogja Belum Bisa Buang Sampah

UMBULHARJO—Problematika penumpukan sampah di sejumlah titik di Kota Jogja masih belum bisa tertangani tuntas. Penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan masih membuat laju pembuangan sampah jadi tersendat.

Catur Dwi Janati
catur@harianjogja.com

Sampah di seantero Kota Jogja telah menumpuk beberapa hari. Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Kota Jogja, Sugeng Darmanto pada Selasa (22/12) mengaku telah mengangkut sampah dari berbagai titik untuk dapat dilimpahkan ke TPST Piyungan.

Sugeng menghitung 50 rit sampah bisa diangkut kemarin. "Kami menghitung di Mandala Krida, Lapangan Karang, Kemetiran, THR, deponya besar dan dekat jalan besar. Bisa 50 rit bagus, kami minta backup dari DIY agar bisa buang sampai malam," jelasnya.

Sayangnya meski telah berusaha dengan DIY, pengalihan sampah ke TPST Piyungan masih tersendat. "Koordinasi kami dengan DIY, insyaAllah hari ini pukul 13.00 bisa membuang. Hanya saja kami perlu back up Polek Piyungan, (untuk)antisipasi demo warga Piyungan

► Sampah di seantero Kota Jogja telah menumpuk beberapa hari.

► Dalam satu hari Kota Jogja menyumbang sekitar 300 ton sampah.

kalau memblokade," ujarnya.

Sayangnya rencana yang disusun Sugeng tak bisa sepenuhnya berhasil. Truk warga membendung laju rombongan truk sampah DLH Kota Jogja sehingga sampah tak bisa dibuang ke TPST Piyungan. "Setelah sampai di atas, ternyata ada truk warga yang sengaja dipalangkan di landasan pembuangan. Sementara truk saya 30 sudah di atas penimbangan. Di Piyungan tidak ada orang atau pejabat dari DLHK DIY yang dapat bernegosiasi dengan warga," ungkapnya.

Menurut Sugeng, Undakan warga tersebut telah anarkistis karena menutup akses milik pemerintah. "Sudah masuk, sudah di atas penimbangan. Sudah anarkistis itu, menutup dengan truk warga di area milik pemerintah. Akhirnya belum dapat dibuang, sudah tiga jam truk menunggu," terangnya.

Sugeng sedang menyisir di depo-depo, untuk menyusun langkah-langkah kedaruratan apabila penutupan sampai berlanjut.

Beberapa langkah-langkah yang sudah dilaksanakan di antaranya yakni

di objek-objek vital seperti Gedung Agung, Kepatihan, Balai Kota Jogja steril dari sampah. Selanjutnya sampah yang diambil ditampung di truk-truk DLH yang ditempatkan di depo-depo. "Langkah darurat lainnya yakni penyemprotan disinfektan di tumpukan sampah. Menugaskan petugas lapangan kami untuk memberi info kepada masyarakat agar menahan dulu untuk membuang sampah. Terakhir koordinasi dengan Sekber dan masyarakat di sekitar TPST Piyungan untuk melaksanakan bareng pengurangan dan pemadatan spot-spot lintasan truk agar dapat membuang lebih ke tengah area pembuangan," tutur Sugeng.

Berkoordinasi

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi menuturkan jika kabupaten dan kota sedang koordinasi dengan DIY untuk bisa menyelesaikan persoalan tersebut. "Tetapi untuk kota sebagian besar sudah masuk truk sehingga tidak di jalan, tetapi sebenarnya belum kami buang masih dalam truk," ujarnya.

Heroe menambahkan dalam satu hari Kota Jogja menyumbang sekitar 300 ton sampah, kalau sudah sampai saat ini jumlahnya sudah ribuan ton. "Sebagian sudah masuk truk kita pres, kita hanya tinggal nunggu buangnya saja. Kalau ini saya yakin dalam waktu dekat selesai," tuturnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005